

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penerapan ROM *exercise* bola karet terbukti dapat meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas pada pasien stroke *non hemoragik*. Setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan terapi ini, peningkatan kekuatan otot pada pasien I dari 1,2 kg menjadi 5,2 kg dan dari nilai 1 menjadi nilai 2. Sedangkan pada pasien II dari 12,3 kg menjadi 16,8 kg dan dari nilai 2 menjadi nilai 3. Kekuatan otot pada pasien I tidak terjadi peningkatan secara signifikan dikarenakan banyak faktor lain yang memperberat seperti riwayat stroke 3 tahun lalu, riwayat hipertensi, riwayat tekanan darah yang tidak terkontrol, serta gaya hidup yang tidak sehat yaitu merokok dan konsumsi kopi berlebih. Penerapan terapi ROM *exercise* bola karet efektif meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas pada pasien stroke bila dilakukan dengan frekuensi teratur dan berulang-ulang.

4.2 Saran

a. Bagi Perawat

Diharapkan inovasi intervensi ROM *exercise* bola karet dapat dijadikan sebagai Standar Operasional Prosedur dan diterapkan dalam penanganan pasien stroke *non hemoragik* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dapat melakukan latihan rutin dengan menggenggam bola karet mandiri ataupun dapat dibantu oleh keluarga. Hal ini bertujuan agar kekuatan otot pasien stroke dapat meningkat. Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat terutama anggota keluarga yang mengalami penyakit stroke *non hemoragik* dapat sadar akan pentingnya latihan maupun terapi bagi penderita stroke *non hemoragik*.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Peningkatan dan update ilmu terkini melalui penelitian mengenai terapi inovasi ROM pasif salah satunya yaitu terapi cermin pada pasien stroke akan sangat membantu pasien.

